

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DENGAN PERSPEKTIF AGAMA
(Analisis Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan)



Oleh :

Sayyaf Nasrul Islami

NIM: 20202012017

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022

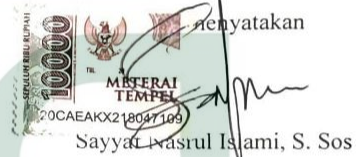
PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyaf Nasrul Islami
NIM : 20202012017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Menyatakan

Sayyaf Nasrul Islami, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyaf Nasrul Islami
NIM : 20202012017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Sayyaf Nasrul Islami, S. Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-50/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Pembangunan dengan Perspektif Agama (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAYYAF NASRUL ISLAMI, S. Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012017
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

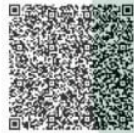
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63bcecdc5705b

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 63ab92c7ef6029

Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED



Valid ID: 63b78a166189c

Penguji III

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 63bd1eb855a08

Yogyakarta, 14 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DENGAN PERSPEKTIF AGAMA
(Analisis Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan)

Oleh

Nama : Sayyaf Nasrul Islami, S.Sos.
NIM : 20202012017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Pembimbing

Dr. H.M. Kholili, M.Si.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Terjemahan:

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Thabrani dan Daruquthni)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sayyaf Nasrul Islami 20202012017. Judul : Komunikasi pembangunan dengan perspektif agama (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan). Letak geografis Kepulauan Sapeken melahirkan masalah multidimensi di kepulauan ini. Keterpencilan, ketertinggalan, sarana-prasarana yang terbatas menjadi kendala pada aspek pembangunan di Kepulauan Sapeken, khususnya pada aspek pembangunan manusia. Letak geografis yang jauh dari kota-kota besar diiringi keterbatasan akses transportasi, minimnya tingkat pendidikan serta lembaga pendidikan yang ada, sampai pada kurang meratanya ketersediaan listrik yang masuk ke gugusan pulau-pulau yang ada, menjadi problematika di kawasan Kepulauan Sapeken. Komunikasi pembangunan dengan perspektif agama dipercaya dan diposisikan sebagai salah satu kekuatan untuk mendorong pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Dakwah pembangunan sebagai konsep dari komunikasi pembangunan dengan perspektif agama diharapkan dapat mengurai masalah serta menimbulkan perubahan dan pembangunan di tengah masyarakat Kepulauan Sapeken.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi pembangunan dengan perspektif agama melalui konsep dakwah pembangunan yang dilakukan Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) guna membangun masyarakat di Kepulauan Sapeken. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dari data dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Amanah Peduli Kepulauan dalam merumuskan potensi masyarakat melalui tiga tahapan: analisis masalah, riset potensi, dan memahami hambatan dalam menggali potensi yang ada. Selain itu perencanaan komunikasi pembangunan dengan perspektif agama eksis dengan berbagai dinamika yang ada. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada alur perencanaan memiliki hambatan tersendiri dalam pelaksanaannya. Dan penelitian ini juga mengungkapkan pelaksanaan dakwah pembangunan yang mencakup dimensi *risalah* dan dimensi *rahmatan* yang teraplikasikan dalam program-program yang dilaksanakan Yayasan Amanah Peduli Kepulauan. Pada bagian saran, berharap ada pengembangan dan perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan dakwah pembangunan yang dilaksanakan Yayasan Amanah Peduli Kepulauan.

Kata Kunci : Komunikasi Pembangunan, Perencanaan Komunikasi, Dakwah Pembangunan

ABSTRACT

Sayyaf Nasrul Islami 20202012017. Title : Development Communication with a Religious Perspective (Qualitative Descriptive Analysis at the Yayasan Amanah Peduli Kepulauan). The geographical location of the Sapeken Islands creates a multidimensional problem in this archipelago. Isolation, underdevelopment, limited infrastructure are obstacles to aspects of development in the Sapeken Islands, especially in aspects of human development. The geographical location which is far from big cities is accompanied by limited access to transportation, the minimum level of education and existing educational institutions, to the point that the uneven availability of electricity that goes to the existing cluster of islands, is a problem in the Sapeken archipelago. Development communication from a religious perspective is trusted and positioned as one of the strengths to encourage community development carried out by the Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Development da'wah as a concept of development communication from a religious perspective is expected to be able to unravel problems and cause change and development among the people of the Sapeken Islands.

The purpose of this research is to see how the communication of development from a religious perspective with the concept of development preaching is carried out by the Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) to build communities in the Sapeken Islands. This research is a qualitative descriptive study, data collection was carried out by interviews and from documentation data. The validity test of the data is technical triangulation and source triangulation and is analyzed continuously by means of data reduction, data display, data verification. The results of this study indicate that the Yayasan Amanah Peduli Kepulauan in formulating community potential goes through three stages: problem analysis, potential research, and understanding the obstacles in exploring existing potential. In addition, development communication planning from a religious perspective exists with various existing dynamics. The stages carried out in the planning flow have their own obstacles in their implementation. And this research also reveals the implementation of development da'wah which includes the dimensions of *risalah* and the dimension of *rahmatan* which are applied in the programs implemented by the Yayasan Amanah Peduli Kepulauan. In the suggestion section, it is hoped that there will be development and improvement in the planning and implementation of development preaching carried out by the Yayasan Amanah Peduli Kepulauan.

Keywords: Development Communication, Communication Planning, Development Da'wah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis iniberpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)

ي	Yā'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- [َ]	fathah	A
----- [ِ]	Kasrah	I
----- [ُ]	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yazhabu

سئل - su'ila ذكر - zikir

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول - haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
آ	Ā
إ	Ī
أ	Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة – Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة – raudāh al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajul السيدة - as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شيء - syai' امرت - umirtu

النوء – an-nau’u

تاخذون – ta’khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيقن – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa’aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’aufūlkaila wal-mīzāna*

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرن القرآن – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa faṭḥun qarīb*

الله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله أكبر – *allāh akbar*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW., keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul: ***“Komunikasi Pembangunan dengan Perspektif Agama (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan)”***. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., MA. Selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada kami.

4. Bapak Dr. H.M. Kholili, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis (DPT) yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan baik dalam proses penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah mengarahkan dan memberikan diskusi yang luar biasa bagi penulis.
6. Dosen program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Pengurus dan keluarga besar Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) yang telah terlibat dan mendukung penelitian ini dengan kesediaan menjadi informan bagi kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti.
10. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling mendukung satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Teman-teman Grup Julid (Mba Anin, Mas Zaky, Mba Atika) yang telah banyak membantu penulis dalam berproses dan menolong dalam banyak hal.
12. Murid (Fajar Hidayat) yang sering bertukar semangat dan saling memotivasi untuk sama-sama menyelesaikan tesis agar bisa wisuda bareng.
13. Serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa kami sebut namanya satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. *Jazaakumullahu Khayran Katsiron..* Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat

dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 6 Desember 2022

Penulis

Sayyaf Nasrul Islami

NIM.20202012017



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puja dan puji kepada Allah SWT, serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW., saya persembahkan karya sederhanaku ini kepada :

1. Kedua orang tua ku, Emma dan (Alm) Bapak yang selalu menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi penulis. Tanpa doa serta dukungan moril dan materiil dari Emma dan (Alm) Bapak, penulis tidak akan sampai pada titik ini. Hanya untai-untai doa tulus yang bisa penulis berikan kepada Emma dan (Alm) Bapak. Semoga Allah memberikan keberkahan, ampunan dan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.
2. Saudara Saudariku, (almh) Musfirah, Auliya Rahman, Syaifa Ulin Nuha yang selalu memotivasi serta memberikan dorongan moril. Semoga keberkahan dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat.
3. Keponakan-keponakanku yang sholeh dan sholehah; Syahin, Ibby, Syaima. Semoga kalian tumbuh diberkati kecerdasan dan membanggakan Mama' dan Ayah. Serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan serta menjadi sumber kekuatan bagiku dalam menyelesaikan studi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
MOTTO	VI
ABSTRAK	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
KATA PENGANTAR.....	XVI
PERSEMBAHAN.....	XIX
DAFTAR ISI.....	XX
DAFTAR TABEL	XXII
DAFTAR GAMBAR.....	XXIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	15
1. Komunikasi Pembangunan.....	15
2. Teori Dakwah	18
3. Dakwah Pembangunan	22
4. Perencanaan dan Strategi Komunikasi	33
F. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Sumber Data	40
3. Subjek dan Objek Penelitian	42
4. Teknik Pengumpulan Data	43
5. Teknik Analisis Data	43

G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II PROFIL YAYASAN AMANAH PEDULI KEPULAUAN DAN GAMBARAN UMUM KEPULAUAN SAPEKEN	47
A. YAYASAN AMANAH PEDULI KEPULAUAN	47
1. Sejarah Yayasan Amanah Peduli Kepulauan	47
2. Profil Yayasan Amanah Peduli Kepulauan	50
3. Visi dan Misi	51
4. Program Kerja	52
B. KEPULAUAN SAPEKEN	61
1. Profil Kepulauan Sapeken	61
2. Kondisi Keagamaan	64
3. Kondisi Sosial Ekonomi	67
4. Kondisi Pendidikan	69
BAB III KOMUNIKASI PEMBANGUN DENGAN PERSPEKTIF AGAMA ..	72
A. Eksistensi Dakwah Pembangunan pada Program Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK).....	73
B. Perumusan Dakwah Pembangunan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK)	81
1. Analisis dan Riset Potensi Pembangunan di Kepulauan Sapeken	85
2. Perumusan Kebijakan Komunikasi Yayasan Amanah Peduli Kepulauan .	100
3. Perencanaan Program Dakwah Pembangunan	107
4. Kegiatan Komunikasi Yayasan Amanah Peduli Kepulauan	119
C. Pelaksanaan Dakwah Pembangunan pada Masyarakat Kepulauan Sapeken .	133
1. Komunikasi Pembangunan dengan Perspektif Agama	135
2. Dimensi Dakwah pada Program Pembangunan	157
BAB IV PENUTUP	167
A. KESIMPULAN	167
B. SARAN	169
DAFTAR PUSTAKA	171
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	175

DAFTAR TABEL

- Tabel II. 1. Struktur Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK)
- Tabel II. 2. Daftar Ketua Pelaksana Program/Ketua Umum
KPKS/KPKF
- Tabel II. 3. Jumlah Penganut Agama di Kecamatan Sapeken
- Tabel II. 4. Jumlah Rumah Ibadah di Kepulauan Sapeken
- Tabel III. 1. Hasil Riset Masalah di Kepulauan Sapeken
- Tabel III. 2. Analisis Ragam Potensi di Kepulauan Sapeken
- Tabel III. 3. Tahapan Perumusan Potensi di Kepulauan Sapeken
- Tabel III. 4. Daftar Jalinan Kerja Sama Yayasan Amanah Peduli
Kepulauan dengan Lembaga Lain
- Tabel III. 5. Sumber Tenaga, Dana, dan Fasilitas Dalam Perencanaan-
Pelaksanaan Program
- Tabel III. 6. Ragam dan Kategori Program Dakwah Pembangunan oleh
Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK)
- Tabel III. 7. Dimensi Dakwah Pembangunan dari Aplikasi Program
Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK)

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I. 1. Orientasi Dakwah Islam
- Gambar I. 2. Konsepsi Dakwah Pembangunan
- Gambar I. 3. Model Perencanaan Komunikasi Oleh Philip Lesly
- Gambar I. 4. Kerangka Teori
- Gambar II. 1. Penutupan Program Dauroh Qur'an (DQ) Tahun 1443 H/ 2022 M
- Gambar II. 2. Pembagian Mushaf Al-Qur'an di Pulau Sepanjang Dalam Program Safari Dakwah Ramadan 1443 H/ 2022 M
- Gambar II. 3. Pelatihan Memandikan Jenazah yang Diikuti Anggota Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK)
- Gambar II. 4. Peta Kepulauan Sapeken
- Gambar III. 1. Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly
- Gambar III. 2. Rapat Untuk Persiapan Keberangkatan Safari Dakwah Ramadan (SDR) tahun 1443 H/2022 M
- Gambar III. 3. Reportase Program Safari Dakwah Ramadan Tahun 1443 H/ 2022 M
- Gambar III. 4. Penyerahan Wakaf Al-Qur'an dari DT Peduli Kepada KPKF (Yayasan Amanah Peduli Kepulauan)
- Gambar III. 5. Kegiatan Tablig/Pengajian di Pulau Tanjung Kiaok
- Gambar III. 6. Tarhib Ramadan Diadakan Secara Virtual Melalui Media Sosial Facebook
- Gambar III. 7. Tampilan Akun Facebook Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK)
- Gambar III. 8. Kegiatan Kultum Ramadan Diunggah Melalui Facebook
- Gambar III. 9. Perjalanan Agenda Safari Dakwah Ramadan Menuju Pulau Tempat Dilaksanakannya Program
- Gambar III. 10. Audiensi KPK Foundation/Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) ke Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Gambar III. 11. Rombongan SDR tiba di Pulau Sadulang Besar, Pulau Tempat Berlangsungnya Program Safari Dakwah Ramadan
- Gambar III. 12. Kegiatan Tablig pada Program Safari Dakwah Ramadan Tahun 1443 H/ 2022 M
- Gambar III. 13. Penyuluhan Kesehatan di Pulau Sadulang Besar dalam Rangkaian Program Safari Dakwah Ramadan/Kepulauan (SDR)

- Gambar III. 14. Ungkapan Terima Kasih dan Apresiasi dari Ustaz Mardian kepada APIK (tokoh agama di Pulau Sadulang Besar)
- Gambar III. 15. Pelaksanaan Program Berbagi Sembako Tahun 1442 H/ 2021 M di Pulau Saibus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Sapeken merupakan wilayah gugusan pulau-pulau kecil di bagian ujung timur Kabupaten Sumenep, Madura. Kepulauan ini termasuk ke dalam satu administrasi pemerintahan Kecamatan Sapeken. Kecamatan Sapeken tercatat mewadahi puluhan pulau ke dalam administrasinya dengan cakupan luas wilayah mencapai 201.88 km^{2.1} Kepulauan yang berada di ujung timur pulau Madura ini dapat dikategorikan sebagai wilayah terpencil. Fakta tentang letak geografis yang jauh dari kota dengan ketersediaan moda transportasi yang terbatas, menjelaskan kondisi keterpencilan kepulauan ini. Realitas geografis demikian menjadi salah satu alasan bahwa Kepulauan Sapeken merupakan daerah yang membutuhkan sebuah kontruksi sosial.

Letak geografis yang jauh dari kota besar menjadikan pulau ini termasuk daerah yang memiliki permasalahan cukup kompleks, tak terkecuali ranah keagamaan (dakwah). Apalagi jika dibayangkan 10 sampai 20 tahun lalu, peneliti bisa merasakan perbedaan kondisi yang signifikan ketika itu dengan saat sekarang ini. Proses transformasi pesan-pesan agama tidak semudah dan seinstan masa kini. Masalah juga lahir dari pergeseran jaman yang menghinggapi generasi muda Kepulauan Sapeken sehingga permasalahan menjadi cukup rumit dan kompleks. Seiring berputarnya jaman, kawasan

¹ Badan Pusat Statistik Sumenep, *Kabupaten Sumenep Dalam Angka Tahun 2022* (Sumenep: BPS, 2022), 6.

Kepulauan Sapeken tetap saja menemukan hambatan dan rintangan bahkan hampir pada semua aspek pembangunan fisik maupun non-fisik. Ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan adalah sejumlah aspek yang dinilai mempunyai kesenjangan serta jauh dari ekspektasi yang diharapkan. Pada kondisi seperti itu perlu adanya respons atau gerakan pembangunan yang dilakukan agen perubahan (*agen of change*) dengan pendekatan agama (dakwah).

Dalam konteks seperti Kepulauan Sapeken, permasalahan yang ada menjadi begitu rumit, di mana aktivitas dakwah tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Keterbatasan akses transportasi, rendahnya tingkat pendidikan, sampai pada kurang meratanya ketersediaan listrik yang masuk ke gugusan pulau-pulau yang ada, menjadi problematika pada kawasan kepulauan ini. Letak kepulauan yang berisi hamparan pulau-pulau juga menjadikan aktivitas keagamaan kurang aktif dan berkembang. Selain itu masyarakat Kepulauan Sapeken juga tampak kurang bergairah dalam aktivisme keagamaannya. Alhasil aktivitas dakwah yang dilaksanakan baik secara personal maupun komunal tidak sampai pada capaian ideal yang diinginkan. Proses penyampaian nilai-nilai agama menemukan banyak kendala dan hambatan dalam perjalanannya sehingga cita-cita kelestarian dakwah yang berorientasi pada sebuah pembangunan masyarakat belum tampak sesuai yang diinginkan.

Pada prinsipnya dakwah adalah seruan, ajakan, peringatan, perubahan dan penyemangat manusia agar senantiasa konsisten dalam cita-cita menjadi

penerus para Nabi dan menggapai surga yang disediakan Allah SWT, hal ini dapat terwujud ketika seorang manusia mampu mengaplikasikan syariat Islam dalam kehidupannya. Praktik sosial demikianlah yang diharapkan oleh aktivitas dakwah, yang mana menuntut manusia untuk tunduk pada ajaran Islam secara *kaffah* (totalitas) sehingga menciptakan perubahan-pembangunan dalam tatanan masyarakat. Etimologis ini bisa diartikan bahwa dakwah adalah sebuah keberlangsungan transformasi pesan-pesan Islam kepada orang lain, dengan cara mengajak, menginformasikan, memotivasi orang lain agar mad'u tersebut berubah guna mencapai cita-cita sebagai umat terbaik sesuai dengan orientasi Al-Qur'an dalam surat Ali Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَآكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾ (آل عمران/3:110)

Terjemah Kemenag 2019

110. Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.
(Ali 'Imran/3:110)

Dakwah juga berarti proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) yang memiliki tujuan agar seorang muslim khususnya dapat mengefektifkan syariat Islam sebagai jalan hidup (*way of life*) dalam kehidupannya. Komunikasi sendiri menjadi elemen yang

sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yang dalam pengaplikasiannya sangat vital dan kompleks. Lebih jauh, komunikasi dapat berperan sebagai elemen sosial penggerak masyarakat yang secara simultan berevolusi untuk menciptakan fungsi-fungsi dalam konstruksi sosial masyarakat secara terdiferensiasi.² Dalam keterkaitan ini, dakwah dapat diartikan mempunyai peranan besar dalam sebuah perubahan masyarakat.

Pun posisi komunikasi dalam sudut pandang Islam mendapat perhatian yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Kitab suci umat Islam (Al-Qur'an) merekam bahwa tindakan komunikasi tidak semata-mata hanya diaplikasikan kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, pada kenyataannya komunikasi juga dipakai bahkan kepada Tuhan. Betapa banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses komunikasi. Seperti dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31- 33:³

Aktivitas komunikasi sendiri, dewasa ini berkembang dan melahirkan banyak sekali ragam varian dalam kehidupan manusia. Salah satu dari model komunikasi yang ada ialah komunikasi pembangunan. Salah satu pengertian dari komunikasi pembangunan bisa kita lihat dari Quebral, misalnya, yang

² Hermin Indah Wahyuni, *Keriuhan Komunikasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), 2.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

berpandangan bahwa komunikasi pembangunan adalah jenis komunikasi yang dilakukan untuk melangsungkan rencana pembangunan suatu negara.⁴ Secara tujuan, pada umumnya komunikasi pembangunan dapat dilihat secara praktis oleh suatu komunikasi yang berorientasi pada: 1) Perilaku/edukasi, 2) Kesejahteraan dan 3) Menuju ke arah kemajuan masyarakat.⁵ Selanjutnya, pada umumnya usaha untuk menggerakkan orang banyak agar berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik oleh seorang pemimpin.⁶ Beberapa prinsip komunikasi pembangunan di atas sesuai dengan orientasi dalam Al-Qur'an sebagaimana yang kami ulas sebelumnya, yakni untuk mencapai perubahan dalam makna positif yang mana nantinya ditujukan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga menggapai cita-cita keunggulan umat. Merujuk persentuhan visi dari komunikasi pembangunan dengan orientasi "umat terbaik" di dalam Al-Qur'an, maka secara prinsip bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi pembangunan dan dakwah mempunyai keterikatan dalam segi prinsip maupun capaian.

Pada kenyataan demikian, bisa diartikan bahwa komunikasi pembangunan bisa dipandang melalui perspektif agama. Dalam hal ini, penulis menggunakan term dakwah pembangunan, yang mana nantinya istilah ini akan banyak digunakan dalam penelitian ini. Sejak dahulu eksistensi manusia sebagai

⁴ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 115.

⁵ S.S. Wibowo, C. T. S., Hafidhuddin, D., & Agung, "Strategi Pengembangan Komunikasi Massa Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Dengan Pendekatan Jati Diri Bangsa Yang Berorientasi Pada Budaya," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 9(2) (2011): 39–52.

⁶ H. M. Surahmi, A., & Farid, "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang," *Jurnal Komunikasi Kareba* 7(2) (2018): 232–239.

mahluk sosial tak terlepas dari keterikatan antara manusia itu sendiri dengan manusia lainnya dan dengan lingkungannya. Komunikasi pembangunan dengan perspektif agama sebagaimana yang dimaksud sebelumnya sebagai dakwah pembangunan, nantinya ditujukan menjadi pengikat di antaranya yang bertujuan untuk saling memenuhi kebutuhan di antara tiga entitas tersebut.

Sisi pandang tersebut menjelaskan bahwa dakwah pembangunan adalah dakwah yang berarti amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan⁷. Terlebih pada era saat ini, dakwah pembangunan menjadi salah satu poros perubahan dalam tatanan masyarakat. Di Indonesia sendiri, dakwah pembangunan banyak dilakukan di berbagai kota hingga pelosok pedesaan, baik menggunakan model *top down* atau yang melibatkan pemerintah secara utuh ataupun *bottom up* yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Pada ranah pemberdayaan masyarakat, banyak dijumpai model dakwah pembangunan dengan berbasis masjid dan komunitas. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya umat muslim di Indonesia dengan basis masjid yang dapat dimanfaatkan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dalam membangun sekitarnya.

Pada momentumnya seiring dengan permasalahan yang muncul, lahir sejumlah upaya pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas atau kelompok di Kepulauan Sapeken dengan berbagai aspek gerakannya. Sosial, pendidikan, lingkungan, dan keagamaan (dakwah) merupakan beberapa aspek yang perlu

⁷ Dkk Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golongan Karya, 1992), 75.

direspons untuk diberikan upaya pembenahan dan pembaharuan di tengah masyarakat. Salah satu komunitas yang merespons keadaan itu adalah Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Yayasan ini pada mulanya merupakan sebuah komunitas generasi muda Kepulauan Sapeken yang menempuh pendidikan di kota-kota besar.

Komunitas ini awalnya bernama Komunitas Peduli Kepulauan Sapeken (KPKS) yang didirikan pada tanggal 4 Desember 2012 oleh Syarif Hidayat dan Baiduri Nur. Awalnya visi komunitas ini cukup sederhana yang bersumber dari salah satu hadis, yaitu “sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi selainnya” (*khoirunnas anfa’uhum linnas*). Visi tersebut yang menjadi semangat gerakan komunitas ini, sampai pada gilirannya pengejawantahan “manfaat” komunitas ini merambah hingga persoalan keagamaan di Kepulauan Sapeken. Program-program yang dijalankan seperti Safari Dakwah Ramadan (SDR), Dauroh Qur’an (DQ), dan pengajian ke pulau-pulau mengindikasikan peran yayasan ini dalam ranah keagamaan di Kepulauan Sapeken. Sebelum bertransformasi menjadi sebuah yayasan, komunitas ini pada tahun 2016 sempat mengalami perubahan nomenklatur menjadi Komunitas Peduli Kepulauan Foundation (KPKF). Lalu pada tahun 2021 secara resmi komunitas ini bertransformasi menjadi sebuah yayasan dengan nama Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK).

Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) bergerak di bidang sosial, pendidikan dan keagamaan telah berkiprah selama lebih dari 10 tahun hingga saat ini. Sejarah panjang yayasan ini tentu juga mengalami berbagai kendala

dan masalah dalam pelaksanaan program-programnya, khususnya pada ranah keagamaan (dakwah) di kawasan kepulauan seperti Kepulauan Sapeken. Kendala-kendala yang timbul di Kepulauan Sapeken seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tentu memerlukan solusi agar sampai kepada cita-cita dakwah pembangunan. Karena itu, perancangan suatu strategi dan perencanaan komunikasi dinilai perlu guna menunjang aktivitas dakwah dengan performa optimal. Hal ini kemudian menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi pembangunan dengan perspektif agama yang dilakukan Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) pada masyarakat di Kepulauan Sapeken.

Berangkat dari alasan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana komunikasi pembangunan yang dilakukan Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) pada masyarakat Kepulauan Sapeken? Serta peneliti ingin mengetahui strategi dan perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) melalui program yang dilaksanakan untuk memaksimalkan dampak pembangunannya terhadap masyarakat Kepulauan Sapeken.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Yayasan Amanah Peduli Kepulauan merumuskan potensi masyarakat di Kepulauan Sapeken?

2. Bagaimana Yayasan Amanah Peduli Kepulauan merumuskan program Dakwah Pembangunan bagi masyarakat Kepulauan Sapeken?
3. Bagaimana Yayasan Amanah Peduli Kepulauan melaksanakan Dakwah Pembangunan pada masyarakat Kepulauan Sapeken?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan peneliti, maka tujuan dan kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Yayasan Amanah Peduli Kepulauan merumuskan potensi masyarakat di Kepulauan Sapeken.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana Yayasan Amanah Peduli Kepulauan merumuskan program dakwah pembangunan bagi masyarakat Kepulauan Sapeken.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana Yayasan Amanah Peduli Kepulauan melaksanakan dakwah pembangunan pada masyarakat Kepulauan Sapeken.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi keberlangsungan dunia penelitian maupun pendidikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam komunikasi pembangunan dan dapat dijadikan sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya di

bidang komunikasi penyiaran Islam khususnya, serta menjadi pencerahan bagi pengkaji-pengkaji yang akan memperdalam terkait komunikasi pembangunan dengan perspektif agama dan menjadikan relevansi universalitas Islam dalam menjawab fenomena-fenomena yang muncul valid adanya.

b. Praktis

Praktisnya, melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan model dakwah pembangunan yang efektif bagi masyarakat melalui strategi perencanaan komunikasi yang baik. Melalui tulisan ini peneliti ingin memberi pengetahuan perihal pentingnya merencanakan kegiatan dakwah, khususnya yang memiliki permasalahan yang kompleks seperti di kepulauan, sebab esensi dari dakwah tidak hanya berupa sebuah informasi, namun mewujudkan perubahan menuju umat terbaik.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba mencari dan menggali informasi dari berbagai macam penelitian terdahulu agar menemukan kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan informasi tersebut peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada hal yang belum dilakukan oleh penelitian terdahulu atau membuat suatu yang berbeda dari yang sebelumnya.

Penelitian pertama yaitu hasil disertasi yang dilakukan oleh Dr. H.M.Kholili, M. Si. pada tahun 2019, yang berjudul "*Model Komunikasi untuk*

Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua".⁸ Penelitian ini membahas tentang rancangan model komunikasi untuk dakwah, khususnya sebuah rancangan yang menginterpretasikan dakwah baik, bersahabat, dan ramah untuk diterima. Unsur-unsur untuk mencapai tujuan dakwah ramah menjadi kerangka isi dari penelitian ini. Konsep dakwah ramah, pengukuran dakwah ramah, pemodelan dakwah ramah, serta aplikasi dakwah ramah melalui model *top down* maupun *bottom up* disajikan secara sistematis dan mendalam.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa aktivitas dakwah tidak hanya sebuah proses penyampaian pesan dari dai (komunikator) kepada mad'u (komunikan) tanpa memperhatikan hasil dari aktivitas dakwah yang telah dilakukan. Lebih lanjut, transformasi pesan dakwah harus diiringi dengan langkah yang terukur sehingga diharapkan titik awal (*start point*) dan juga perolehan/capaian (*achievement*) dari target dakwah bisa terukur dengan jelas. Penelitian ini juga melahirkan model rancangan dakwah yang ramah untuk semua dengan pendekatan model *top down* dan juga *bottom up*. Dari hasil ini aktivitas dakwah menjadi hal yang terukur dan sistematis untuk diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan pustaka diatas adalah konsep dakwah hikmah yang mengandung dua metode yaitu metode *mauidhah* dan metode *mujadalah*. Kedua metode ini juga diadopsi pada penelitian ini. Selain itu, persamaan juga pada objek penelitian mengenai strategi komunikasi dengan

⁸ H.M. Kholili, *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019).

model *top down* yang dalam penelitian ini juga menfokuskan pada model ini secara khusus. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dipakai, pada pustaka di atas menggunakan metode penelitian *mix method* atau metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kedua yang dinilai relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan S. Aminah tahun 2010 yang berjudul "*Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*". Penelitian ini membahas tentang potensi lingkungan yang dimiliki Kecamatan Buleleng dan Grogak dalam aspek perikanan dan bahari. Ketimpangan antara harapan dan realita pada hal tersebut begitu jauh dari ekspektasi yang diinginkan sehingga perlu adanya komunikasi pembangunan untuk mencapai target ideal yang diharapkan pada kawasan tersebut.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kondisi masyarakat pesisir belum terlepas dari persoalan-persoalan yang ada dan secara khusus menerpa pelaku usaha kecil menengah. Banyaknya masalah yang ada seperti akses terhadap aset dan sumber-sumber modal terbatas, kelembagaan kelompok yang rapuh, serta tidak ada pihak yang mengorganisir sumber daya laut. Oleh karena itu peranan komunikasi pembangunan dalam konteks ini adalah untuk menjembatani kesenjangan yang timbul antara kondisi masyarakat saat ini dengan kondisi

yang ingin dicapai melalui proses-proses komunikasi yang partisipatif, dialogis, dan memotivasi.⁹

Persamaan penelitian ini dengan pustaka diatas adalah subjek kajian tentang komunikasi pembangunan, meskipun dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan dakwah. Sedangkan perbedaannya terletak objek penelitian, di mana pustaka ini mengambil Kecamatan Buleleng dan Grokgak sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini mengambil Kepulauan Sapeken sebagai objek penelitian.

Penelitian ketiga adalah yang dilakukan oleh Mar'atus Sholehah pada tahun 2018 yang berjudul "*Dakwah untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Pertanian di Pedesaan*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa sektor pertanian dan lapangan kerja primer mengindikasikan ketimpangan dalam penyerapan tenaga kerja khususnya perempuan. Ditambah dengan masuknya teknologi pertanian dan timbulnya berbagai pranata baru yang mengatur hubungan antar pemilik lahan dan penyakap, penyewa, dan buruh tani, menjadikan semakin terdesaknya posisi perempuan tani.¹⁰

Perbedaan dengan apa yang akan diteliti adalah bahwa penelitian di atas berfokus pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan menggunakan program Sosialisasi dan Pelembagaan Analisis Sosial Ekonomi dan Gender (*Socio-economics and Gender Analysis, SAGA*). Sedangkan penelitian yang

⁹ S. Aminah, "Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir," *Jurnal komunikasi Pembangunan* Februari 2 (2010): 17.

¹⁰ Mar'atus Sholehah, "Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian Di Pedesaan," *JURNAL ILMU DAKWAH* Vol. 38, N (2018): 205.

akan dilakukan lebih berfokus kepada analisis strategi perencanaan komunikasi demi mencapai target dari aktivitas dakwah yang dilakukan.

Penelitian keempat adalah yang dilakukan oleh Thibburruhany pada tahun 2022 yang berjudul “*Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama di Desa Caturtunggal*”.¹¹ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pemerintah desa Caturtunggal melakukan pembangunan fisik dan non fisik melalui pendekatan agama. Program-program pembangunan berbasis agama dinilai menarik apalagi dilakukan institusi pemerintahan setingkat kelurahan. Sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji dan dicari relasi antara agama dan pembangunan dalam Islam.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembangunan di Kelurahan Caturtunggal melingkupi pembangunan fisik dan non fisik. Penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan pembangunan pada pemerintah Desa Caturtunggal berjalan sesuai alur perencanaan. Dari sisi model komunikasi pembangunan, ditemukan dua model: model difusi/linier satu arah dan model partisipatori. Melalui tangga partisipasi Arnestein, disimpulkan bahwa tipologi partisipasi masyarakat Desa Caturtunggal berada di tingkat *partnership* atau kemitraan.

Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah perbedaan subjek penelitian. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda di mana penelitian ini akan mengupas persoalan melalui teori model perencanaan oleh Philip Lesly.

¹¹ Thibburruhany, “Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama Di Desa Caturtunggal” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Sedangkan dari sisi persamaannya penelitian di atas dengan yang akan peneliti lakukan ada pada objek penelitian, yakni komunikasi pembangunan.

E. Landasan Teori

Pada bagian ini akan disampaikan dan dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan dijadikan sebagai landasan bagi penelitian yang dilakukan untuk penulisan tesis ini. Setelah dibahas secukupnya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, pada bagian akhir akan ditetapkan kerangka pemikiran yang akan memudahkan dalam menjelaskan dan melaksanakan penelitian yang penulis lakukan.

1. Komunikasi Pembangunan

Peranan komunikasi pembangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam sebuah pembangunan. Everett M. Rogers menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa.¹² Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Perubahan sosial sendiri dapat didorong melalui kekuatan budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, atau teknologi. Di sisi lain, Effendy mengartikan sebagai proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada

¹² F Floyd Rogers, Everett M dan Shoemaker, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah.¹³

Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut. Artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan. Dikatakan bahwa pembangunan adalah merupakan proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya.

Dengan demikian pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan. Dengan demikian pembangunan di Kepulauan Sapeken adalah rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan kualifikasi tergapainya keamanan dari segi materiil maupun spiritual.

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

Pada tiga kualifikasi komponen tersebut, maka penulis merumuskan bahwa Yayasan Amanah Peduli Kepulauan sebagai komunikator pembangunan, lalu pesan dan program pembangunan Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) sebagai pesan pembangunan, serta masyarakat Kepulauan Sapeken sebagai komunikan atau sasaran dari pembangunan.

Komunikasi Pembangunan dengan Model Top Down

Komunikasi pembangunan dilaksanakan dengan mendasarkan pada model perencanaan komunikasi yang telah ditetapkan, dalam hal ini penulis menggunakan model perencanaan komunikasi Philip Lesly. Namun demikian pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan atau memilih salah satu dari dua model ini. Pertama: Komunikasi Yang Membangun, dalam mana pembangunan ditetapkan oleh pengambil kebijakan (*top down*) setelah dilakukan survei realitas lapangan oleh pemerintah atau lembaga dakwah. Kedua: Komunikasi Yang Memberdayakan (*bottom up*) dalam mana pembangunan ditetapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri: mulai dari survei; membuat perencanaan; dan pelaksanaan, dengan tetap memperoleh pendampingan dari da'i atau dari pihak berwenang. Apabila dikehendaki dapat juga memadukan dua model tersebut (*top down* dan *bottom up*) ke dalam model dakwah pembangunan yang ada, penetapan keputusan model nantinya bergantung pada hasil kajian dan observasi yang dilakukan.

Model *top down* diterapkan pada program pengembangan masyarakat yang memerlukan intervensi pembangunan struktural. Sedangkan model

bottom up berfokus pada bagaimana orang-orang dalam masyarakat bisa mengarahkan proses pembangunan mereka sendiri. Pada penelitian ini, setelah melalui kajian dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *top down* sebagai model dari dakwah pembangunan.

2. Teori Dakwah

Setelah penjabaran tentang komunikasi pembangunan, maka dirumuskan pendekatan yang khusus pada komunikasi pembangunan, yakni komunikasi pembangunan dengan pendekatan nilai-nilai agama. Proses penanaman nilai agama Islam disebut sebagai dakwah. Kata dakwah secara etimologis merupakan bentuk masdar berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara terminologis dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁴ Menurut Masdar Helmy, dakwah Islam adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵ Tujuan ini sesuai dengan kandungan di dalam surat An-Nahl ayat 125, bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kepada jalan Tuhanmu (kebaikan)

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406.

¹⁵ Masdar Helmy, *Dakwah Dan Pembangunan* (Jakarta: Wijaya, 1976), 1.

dengan cara yang baik dan bijak. Ajakan di sini penulis artikan sebagai sebuah proses komunikasi sehingga nantinya bisa disimpulkan bahwa antara dakwah dan komunikasi memiliki keterkaitan yang kuat.

Sejauh penggunaannya dalam Al-Qur'an, term dakwah dipakai untuk beberapa makna, antara lain, seruan ke jalan Allah (QS Yusuf [12]: 108), panggilan (aktualisasi) iman menuju hidup mulia dan terhormat (QS al-Anfal [8]: 24), dan ajakan ke surga (*Dar al-Salam*) dengan mengikuti bimbingan dan petunjuk Allah (QS Yunus [10]: 25). Pada surat al-Anfal ayat 24, dakwah dikaitkan dengan "apa yang menghidupkanmu" (*lima yuhyikum*). Seperti diketahui, hidup adalah lawannya mati (QS al-Nahl [15]: 21). Hidup (*al-hayah*), menurut pakar tafsir Ibn Asyur, adalah suatu kekuatan yang dengannya manusia mampu berpikir dan bergerak (*growing*) menuju kesempurnaan.¹⁶ Atas dasar berpikir dan bergerak ini kemudian bisa diartikan bahwa dakwah juga mengandung makna pembangunan (umat). Melalui dakwah, manusia (menjadi) hidup dengan iman dan akidah yang benar, budi pekerti yang luhur, dan dengan laku perbuatan yang terpuji (*al-a`mal al-shalihah*).

Dalam ayat lain, dakwah dipahami sebagai proses transformasi sosial dan kultural menuju generasi terbaik umat. "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah*" (QS Ali Imran

¹⁶ A. Ilyas Ismail, "Dakwah Pembangunan," <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Nb9p2814/Dakwah-Pembangunan> diakses pada 27 Agustus 2022.

[3]: 110). Menunjuk pada ayat tersebut, dakwah pada hakikatnya adalah suatu proses pembangunan (umat) dengan menggunakan pendekatan budaya. Dengan pendekatan ini, kemajuan tidak diukur dengan pendapatan, tetapi dengan tingkat keberdayaan masyarakat di mana berbagai komunitas -sesuai dengan potensi dan kekuatan yang dimiliki- didorong agar tumbuh dan berkembang menuju kemajuannya.

Surat Ali Imran ayat 110 ini mengandung beberapa asas pembangunan umat seperti berikut:¹⁷

- a. Pertama, bahwa tujuan pembangunan adalah mencapai keunggulan umat, *khaira ummah (the best umah)*. Filosof Muslim al-Farabi menyebutnya dengan term *al-Madinah al-Fadhilah* (negara utama), yaitu masyarakat yang memiliki keunggulan secara ilmu, pemikiran, budaya, dan peradaban atau yang dalam bahasa sekarang dinamakan masyarakat yang berkeadaban (*civilized society*).
- b. Kedua, pembangunan dilakukan dengan pengembangan SDM melalui dakwah dan pendidikan atau humanisasi (*al-amr bi al-ma`ruf*). Pendidikan tersebut tidak sama dengan persekolahan, tetapi sebuah proses meningkatkan apa yang oleh sementara pakar dinamakan "*Human Capability*."
- c. Ketiga, dalam pembangunan ini, yang menjadi panglima bukan uang atau kekayaan material, melainkan moral atau akhlak bangsa

¹⁷ Ibid.

(purifikasi) alias *al-nahyu`an al-munkar*, yaitu suatu proses membebaskan masyarakat dari kejahatan dan keburukan, seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan berbagai tindak kejahatan lainnya.

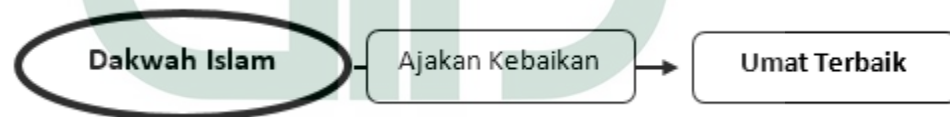
- d. Keempat, pembangunan masyarakat harus diletakkan dalam kerangka iman kepada Allah SWT atau transendensi (*wa tu`minuna billah*), sehingga pembangunan bangsa yang kita lakukan bermakna spiritual. Dalam konsep Al-Qur'an ini, kemajuan lagi-lagi tidak diukur dari aspek kuantitas yang melihat seberapa banyak manusia memiliki kekayaan (*to have more*), tetapi dari aspek kualitas yang melihat seberapa tinggi orang memiliki keluhuran (*to be more*).

Dakwah sebagai proses pembangunan mengedukasi masyarakat untuk berperan besar dalam proses pembangunan, sehingga lahir *participatory development*. Dengan dakwah, masyarakat didorong untuk mencapai visi besarnya sebagai *the best umah* (umat terbaik). Di sisi lain dakwah merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah pada setiap masa dan keadaan. M. Natsir sebagai tokoh Islam modernis dalam buku monumentalnya *Fiqhud Da'wah*, menyatakan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah.¹⁸ Dakwah secara terminologi, banyak pendapat tentang defenisi dakwah di antaranya ialah Toha Yahya Umar, dakwah adalah

¹⁸ Abdur Razzaq, "Dinamika Dakwah Dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernisdi Indonesia," *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 15 (1) (2014).

mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut M.Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.¹⁹

Pada penelitian ini, penulis menggarisbawahi dua kata kunci dari banyaknya definisi tentang dakwah Islam, yakni menyeru kepada kebaikan dan bertujuan untuk menggapai predikat umat terbaik. Terkait orientasi dakwah Islam dapat dilihat melalui Gambar I. 1.



Gambar I.1. Orientasi Dakwah Islam

3. Dakwah Pembangunan

Keterhubungan dakwah dan pembangunan memang sangat menarik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian ini dakwah untuk suatu pembangunan dielaborasi lebih dalam dengan rumusan konsepsi dakwah pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini. Pada

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 11.

prinsipnya, Islam datang untuk diketahui, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata, di sini diperlukan aktivitas dakwah. Terkait dengan dakwah pembangunan sendiri, secara konsep Allah telah menyuratkannya di dalam Al-Qur'an yang terletak pada surat Ali-Imron ayat 110 sebagaimana berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾ (آل عمران/3:110)

Terjemah Kemenag 2019

110. Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.
(Ali 'Imran/3:110)

Merujuk Nasruddin Harahap dalam buku *Dakwah Pembangunan*, menjelaskan bahwa dakwah dan pembangunan merupakan dua konsep yang sarat dengan makna *ishlah* (perbaikan) atau pembaharuan, yaitu perbaikan dan pembaharuan dalam konteks perwujudan masyarakat yang adil dan makmur secara materiil dan spiritual. Kalaupun keduanya dipadukan menjadi satu konsep, dakwah pembangunan, maka spesifikasi maknanya adalah pada model pendekatan dan strategi dakwah yang tepat untuk suatu masyarakat yang sedang melakukan pembangunan.²⁰

²⁰ Nasruddin Harahap, Dkk, *Dakwah Pembangunan*. (Yogyakarta: DPD Golongan Karya 1, 1992), 14.

Pendekatan dakwah pembangunan dalam penelitian ini memakai konsep dakwah hikmah sebagai pendekatan khusus.

a. Konsep Dakwah Hikmah

Dakwah yang pembangunan dibangun atas fondasi konsep dakwah hikmah yang tertera dalam surah An-Nahl ayat 25. Ayat ini menerangkan bagaimana dakwah disampaikan secara bijak dan ramah, lalu pada konsep ini ada dua metode dakwah hikmah sebagai pendekatan, yakni metode mauidhah dan mujaadalah sebagaimana berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾
 (النحل/16: 125)

Terjemah Kemenag 2019

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam pengertian Qohtani²¹ bahwa hikmah mencakup dua macam: hikmah teoritis berupa mauidhah hasanah dan hikmah praktis berupa mujaadalah hasanah. Dakwah dengan konsep hikmah yang dikembangkan nantinya akan mampu memperkenalkan konsep hidup

²¹ Said bin Ali al-Qahthani, *Al-Hikmatu Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, Terj. Masykur Hakim: *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 27.

dan praktek kehidupan dengan memberi informasi²² secara baik²³ juga dapat mengajak ummat hidup produktif.²⁴

Hikmah secara harfiah berasal dari bahasa Arab yang akar katanya *حكمة* yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam.²⁵ Dalam keseharian kata hikmah sering kali diterjemahkan dengan bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu merealisasikan apa yang didakwahkan dengan kemauannya sendiri, tidak merasa terpaksa ataupun merasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Dalam konsep dakwah hikmah ada dua metode yang terkandung di dalamnya:

1) Metode Maudhah

Dalam kajian ilmu komunikasi, sebuah proses komunikasi dalam mana komunikator hanya berfungsi sebagai penyampai informasi saja, komunikasi hanya bersifat *top down* dari komunikator kepada komunikan dengan tanpa adanya komunikasi timbal balik dari

²² Gordon B. Davis, *Sistem Informasi Manajemen*, II. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995), 28.

²³ Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi keli. (Jakarta: Professional Books, n.d.).

²⁴ Abdul Hamid Mursi, *Asy Syakhshiyatil Muntajah, Terjemah Moh. Nur Hakim: "SDM Yang Produktif; Pendekatan Al-Qur'an Dan Sains"* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 45–46.

²⁵ Salmadanis, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Surau, 2003), 122.

komunikasikan, komunikasi yang demikian ini dikategorikan komunikasi penerangan.²⁶

Dakwah *mauidhah hasanah* yang dilaksanakan dengan komunikasi penerangan atau penyiaran, dakwah yang sekedar menyampaikan untuk bisa dipahami. Dakwah yang semacam ini dikategorikan ke dalam komunikasi dengan teknik informatif²⁷, yang dalam operasionalnya biasa dilakukan dengan pembicaraan informative²⁸.

2) Metode Mujadalah

Mujadalah adalah proses dialog yang terjadi setelah seseorang memperoleh ajaran atau ide baru dari *mauidhah hasanah* yang dilakukan (sebagai wujud komunikasi penerangan) yang hal ini dimungkinkan suatu hal atau ide baru itu tidak biasa dan tidak bisa dilakukan oleh mereka, terkait dengan hal lain yang biasa mereka lakukan. Dari sinilah kemudian perlu dilakukan komunikasi penyuluhan dalam mana komunikasi dialog-interaktif dilakukan dengan upaya melibatkan umat dalam menetapkan dan melaksanakan konsep atau ide baru (ajaran-program) yang ada agar nantinya dapat dilaksanakan dalam kehidupan mereka.

²⁶ Erik Zulfikar, "Ilmu Penerangan," *Unixlifes. Blogspot.Com*.

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 10.

²⁸ J. A Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi keli. (Jakarta: Professional Books, 1997), 429.

b. Dimensi Dakwah Hikmah

Konsep dakwah hikmah telah dijelaskan sebelumnya, lalu selanjutnya pada bagian ini menjelaskan bahwa dakwah hikmah memiliki dua dimensi utama, yakni risalah dan rahmat, yang diambil dari surah Al-Anbiya ayat 21 sebagai landasannya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٥٧﴾ (الانبیاء/21:107)

Terjemah Kemenag 2019

107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

(Al-Anbiya'/21:107)

Secara umum, aktivitas dakwah memiliki dua dimensi besar, yakni dimensi kerisalahan dan kerahmatan yang satu sama lain merupakan *two sides of the same coin* (dua sisi koin yang sama) yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Dalam konteks yang lebih luas, dimensi kerisalahan lebih identik dengan penyampaian teks agama sebagai ajaran ideal bagi manusia, sedangkan dimensi kerahmatan lebih merupakan upaya implementasi agama sebagai praktik sosial-kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk aktivisme. Secara sempit, kedua dimensi ini dapat dipahami dengan dihubungkan pada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan kata lain, penyampaian risalah Tuhan yang dilakukan dalam dakwah pada dasarnya bertujuan untuk merealisasikan konsep “*rahmatan lil al-‘alamin*”, etos utama dalam ajaran Islam.

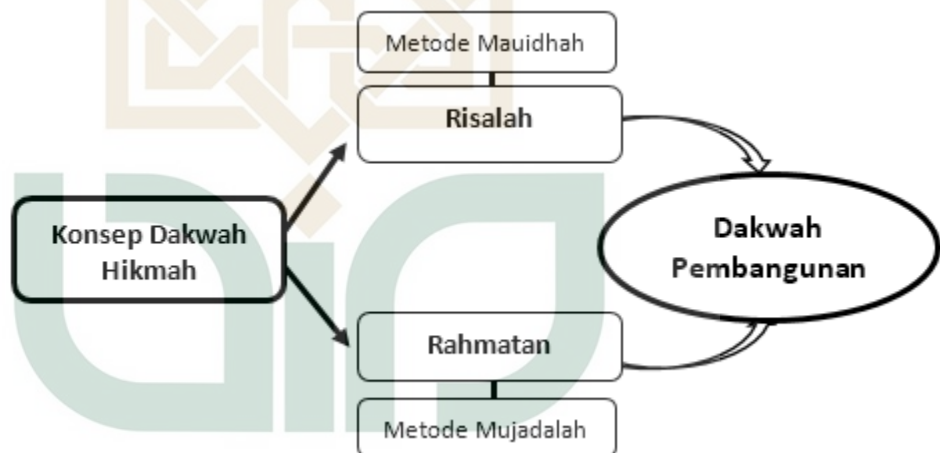
1) Dakwah Risalah

Dimensi kerisalahan adalah cara pandang yang melahirkan pemahaman bahwa dakwah merupakan usaha dalam penyampaian risalah atau dogma yang bersumber dari teks-teks agama. Artinya pemahaman ini memosisikan seorang dai hanya sebagai penyampai, dan bukan perubah atau bahkan pembangun dalam konteks sosial masyarakat. Pemahaman seperti ini jika ditelisik dari bahasa Arab, maka risalah mempunyai akar kata dasar yang sepadan dengan kata “rasul” yang bermakna utusan. Setiap rasul selalu dibekali dengan risalah tertentu sebagai upaya penyampaian risalah, dengan demikian, dimensi dakwah *risalah* adalah misi kerasulan yang kemudian diwariskan kepada para pengikutnya. Para juru dakwah diposisikan sebagai orang-orang yang mengemban estafet tugas para rasul untuk menyeru agar manusia lebih mengetahui, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan Islam dalam kehidupannya sehari-hari.²⁹ Dengan demikian dimensi dakwah ini tidak cenderung pada usaha kontruksi sosial dalam konteks pembangunan masyarakat.

²⁹ Moch. Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru; Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 6.

2) Dakwah Rahmatan

Sementara itu, dimensi kerahmatan dalam dakwah lebih banyak tampil secara umum sebagai suatu “model” kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai upaya perwujudan “*rahmatan li al ‘alamin*”. Dakwah merupakan upaya aktualisasi Islam sebagai rahmat (jalan hidup yang menyejahterakan, membahagiakan) dalam kehidupan manusia. Dengan begitu, dalam dimensi kerahmatan, dakwah diejawantahkan melalui upaya untuk mewujudkan Islam sebagai praktik sosial sehingga umat Islam agar



Gambar 1.2. Konsepsi Dakwah Pembangunan

secara terus-menerus membuktikan validitas Islam sebagai *rahmatan li al ‘alamin* (rahmat bagi alam semesta).³⁰

³⁰ Ibid., 8.

c. Bentuk Komunikasi

Pemilihan bentuk komunikasi bermaksud agar proses dakwah bisa disampaikan secara baik dan mencapai tahap optimal. Bentuk komunikasi dakwah dari segi personnya terbagi kepada:

- 1) Komunikasi individu (*dakwah fardiyah*), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara individu dan mad'unya juga satu orang. Dalam tinjauan ilmu komunikasi, dakwah seperti ini disebut komunikasi interpersonal. Dakwah seperti ini biasanya berbentuk konseling dan nasihat.
- 2) Komunikasi massa (*dakwah 'ammah*), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh satu orang da'i dengan komunikan (pendengar) yang jumlahnya banyak pada satu tempat tertentu, dakwah seperti ini disebut komunikasi publik. *Dakwah 'ammah* juga dapat dilaksanakan oleh seorang nara sumber dengan pendengar dalam jumlah besar, tetapi tidak terbatas pada satu tempat. Dakwah seperti ini menggunakan media massa seperti TV, internet maupun majalah dan surat kabar, sehingga dapat dijangkau di wilayah yang serba tidak terjangkau luasnya.
- 3) Komunikasi kelompok (*dakwah jama'ah*), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara berjama'ah atau kelompok organisasi (lembaga) tertentu. Misalnya dakwah yang dilaksanakan

oleh Jama'ah Tabligh. Mereka berkelompok menuju desa-desa dan kelurahan untuk menyampaikan dakwah Islam.³¹

Pada penelitian ini, berdasarkan pengukuran di lapangan, maka bentuk komunikasi dalam dakwah pembangunan mengombinasikan ketiga bentuk komunikasi di atas. Dalam metode komunikasi penyiaran, bentuk komunikasi massa dan media sosial akan sangat berguna bagi transformasi pesan dakwah, sedangkan pada metode penyuluhan akan lebih tepat menggunakan bentuk komunikasi kelompok dan individu, dikarenakan kedua bentuk komunikasi ini memungkinkan adanya timbal balik secara langsung sehingga bisa mendapatkan potensi yang lebih penerapan materi dakwah yang disampaikan.

d. Media Komunikasi

Dalam kegiatan dakwah, dakwah memerlukan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Perkembangan media sekarang ini memang begitu cepat seiring dengan perkembangan dunia teknologi. Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.³²

³¹ A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 79.

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 105.

1) Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.³³

2) Media Nonmassa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.³⁴

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz :

- a) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.³⁵

Pada bagian ini, media dakwah juga dapat dikelompokkan dari segi sifatnya menjadi dua macam: konvensional dan media baru (*new media*) yang dalam penjelasannya sebagai berikut:

a) Media Konvensional

Media konvensional atau tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.

b) Media Modern

Media modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers dsb.³⁶

4. Perencanaan dan Strategi Komunikasi

Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 120.

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 107.

merancang masa depan wilayahnya secara kolektif tentu membutuhkan strategi komunikasi agar semua pihak dapat mengomunikasikan ide dan gagasan dengan tepat. Selain itu perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai.

Secara implisit maupun eksplisit, penulis telah mengidentifikasi dan meramu berbagai kenyataan sosial dan mencari elemen-elemen pokok untuk merumuskan landasan ilmiah komunikasi. Yang mencuat sebagai proses setral dari komunikasi dalam proses pembangunan ialah faktor manusia dan perubahan sosial.³⁷ Karena itulah maka perlu perencanaan yang matang ketika ada ide untuk menyampaikan pembangunan kepada masyarakat.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi:

- a. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara

³⁷ Santoso S. Hamijoyo, *Komunikasi Partisipatoris* (Bandung: Humaniora, 2005).

individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.

- b. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumberdaya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.
- c. Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.
- d. Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran, misalnya periklanan, kehumasan, dll.³⁸

Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly

Konsep tentang strategi perencanaan komunikasi telah banyak digagas oleh beberapa pakar komunikasi. Setiap pakar komunikasi memiliki model-model strategi perencanaan komunikasi sesuai dengan orientasi yang ingin dicapai. Beberapa model perencanaan komunikasi memiliki

³⁸ Hafied Changara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 44.

karakteristik dari yang sederhana sampai model perencanaan komunikasi yang kompleks. Untuk mencapai tujuan ideal dari dakwah pembangunan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly.

Peneliti memilih model perencanaan Philip Lesly (1972) karena dinilai memenuhi aspek kesesuaian dan keterkaitan dalam penelitian ini nantinya. Gambar di bawah merupakan bagan model perencanaan komunikasi yang dibuat Philip Lesly yang terdiri dari dua komponen utama, yakni organisasi yang menggerakkan kegiatan dan Publik yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat empat tahapan, sedangkan dalam komponen Publik terdapat dua tahapan.

Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

- 1) Organisasi
 - a) Analisis dan Riset
 - b) Perumusan Kebijakan
 - c) Perencanaan Program Pelaksanaan
 - d) Kegiatan Komunikasi
- 2) Publik
 - a) Umpan Balik, dan
 - b) Evaluasi

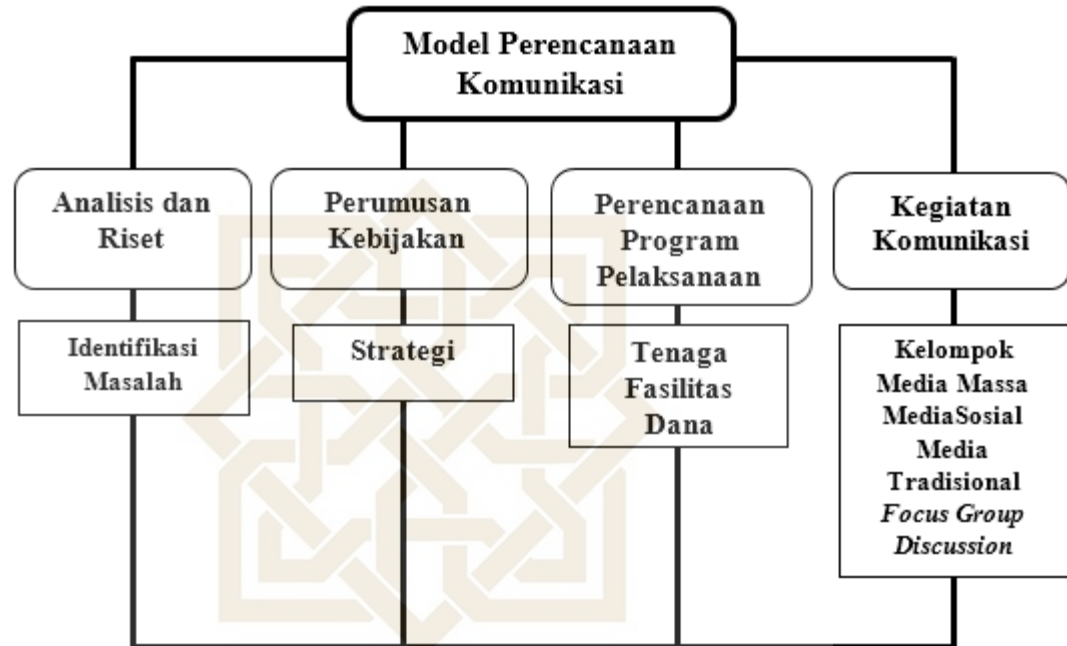
Organisasi sebagai pengelola kegiatan, bisa dalam bentuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, atau organisasi sosial dakwah. Organisasi atau lembaga seperti ini memerlukan tenaga spesialis yang bisa menangani

masalah-masalah komunikasi, apakah itu untuk keperluan pencitraan, pemasaran, atau kegiatan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam komponen organisasi maka langkah yang harus dilakukan adalah Analisis dan Riset, Perumusan Kebijakan, Perencanaan Program Pelaksanaan, dan Kegiatan Komunikasi. Analisis dan riset dilakukan sebagai langkah awal untuk mengdiagnosis atau mengetahui permasalahan yang dihadapi, sesudah itu perumusan kebijakan yang mencakup strategi yang akan digunakan. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sudah ditetapkan sumber daya yang akan digerakkan, antara lain: dana, tenaga, dan fasilitas. Pada tahap kegiatan komunikasi tindakan yang harus dilakukan adalah yakni membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran komunikasi-komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, *focus grup dicussion*, publik).³⁹

Publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi. Publik bisa bermacam-macam tergantung tipe kegiatan organisasi. Jika organisasi itu bergerak dalam bidang keagamaan maka publiknya adalah penganut agama tertentu dengan berbagai klasifikasi, misalnya pesantren, alim ulama, pengurus masjid, pengelola zakat, bank syariah, urusan haji dan semacamnya. Dalam komponen Publik, langkah yang dilakukan adalah umpan balik dan evaluasi atau penyesuaian. Umpan

³⁹ Ibid., 75.

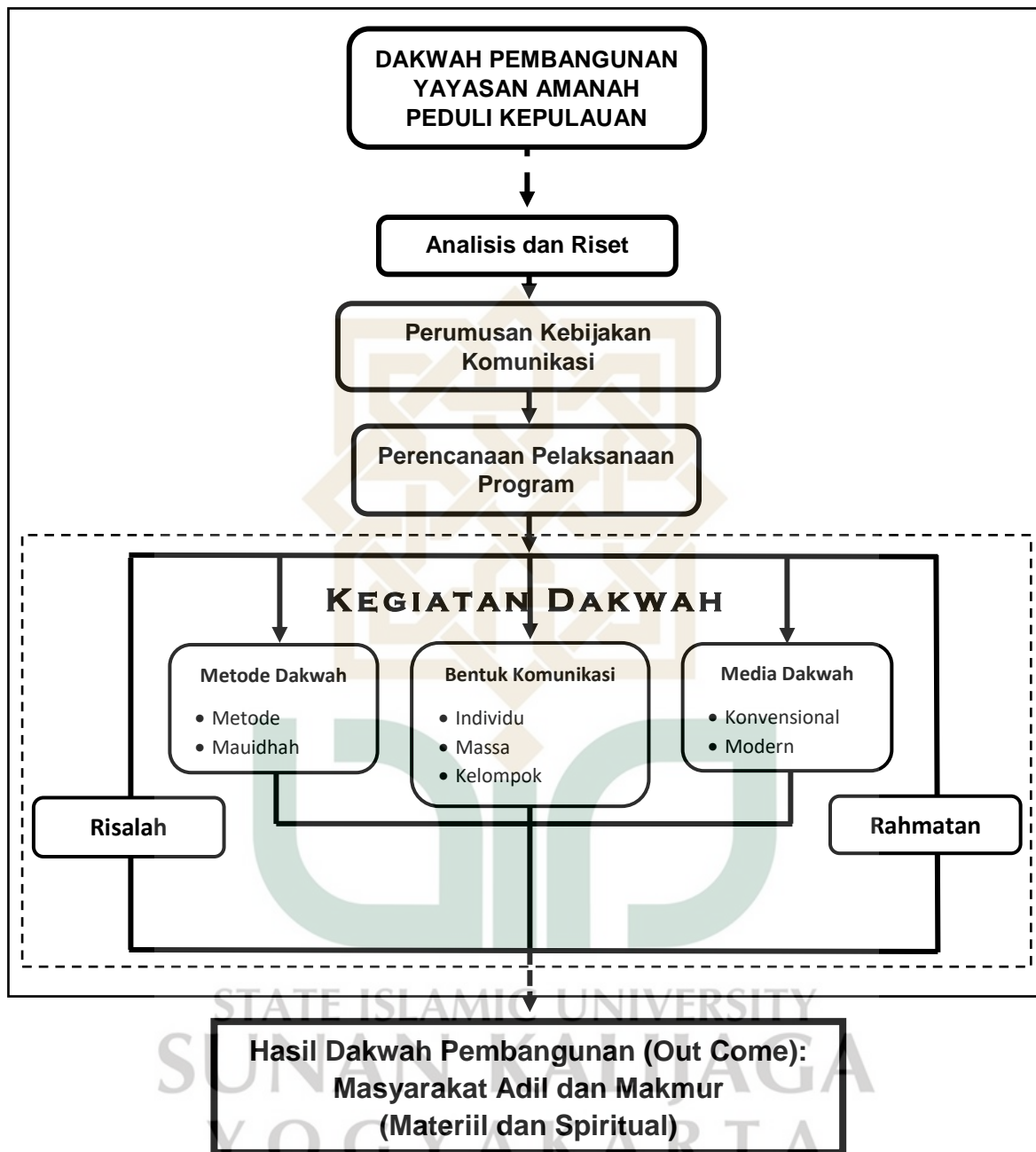
balik dapat diketahui melalui riset dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara, atau melalui *focus group discussion*. Tujuannya untuk



Gambar I.3. Model Perencanaan Komunikasi Oleh Philip Lesly

mengetahui pendapat, ide, keluhan, dan saran dari khalayak. Berdasarkan pendapat, ide, keluhan, dan saran dari khalayak tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan, dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh organisasi atau lembaga pelaksana.⁴⁰

⁴⁰ Changara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*.



Gambar I.4. Kerangka Teori

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif, berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku-perilaku yang diamati.⁴¹ Di mana, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang melibatkan analisis data ataupun informasi yang bersifat deskriptif dan bukan melalui angka-angka dalam proses penelitiannya.⁴² Sugiyono mengatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah menemukan hubungan pola yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realita yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna. Penelitian ini menyajikan metode analisis deskriptif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian merupakan suatu keterangan asal subjek data yang diperoleh.⁴³ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), maka sumber data nanti akan didapatkan dari pengurus Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), ketua pelaksana program, pengelola media, atau

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴² Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008).

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdimahasatya, 2013).

anggota Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), serta tokoh masyarakat yang bersentuhan dengan program-program Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Data merupakan sumber informasi yang peneliti dapatkan melalui penelitian yang dilakukan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data, dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok, di mana dalam memperoleh data primer ini sumber utama yang dijadikan landasan dalam penelitiannya.⁴⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan Amanah Peduli Kepulauan

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan (pendukung) yang dianggap dapat menunjang sumber data pokok.⁴⁵ Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari sumber selain dari data primer yang dinilai berkaitan dengan tema penelitian yang meliputi

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, 2012).

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

buku, literatur, jurnal yang berkaitan dengan data-data yang menunjang topik penelitian serta wawancara yang bersifat *online* maupun *offline*

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian.⁴⁶ Subjek dari penelitian ini adalah Yayasan Amanah Peduli Kepulauan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Objek penelitian pada penelitian ini adalah Komunikasi Pembangunan dengan Perpektif Agama oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) di Kepulauan Sapeken yang meliputi; analisis dan riset masalah, perumusan kebijakan, tahapan perencanaan pelaksanaan (tenaga, dana, fasilitas), dan kegiatan komunikasi (bentuk komunikasi, media komunikasi).

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. *In Depth Interview* (wawancara mendalam)

In Depth Interview dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara mendalam ini peneliti akan menggunakan *interview guide* yang difokuskan pada unit analisis yang akan diteliti kepada subjek penelitian

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi menjadi data sekunder yang mendukung *In depth interview*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan menunjang pada penelitian. Dapat berupa catatan harian, foto, berkas penunjang, hingga artefak. Dokumentasi menjadi data sekunder bersama dengan pengamatan atau observasi.

5. Teknik Analisis Data

Model interaktif Miles dan Huberman adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dikutip oleh Sugiono bahwa analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, setelah

pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁸ Teknik analisa tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data yang telah didapatkan yang kemudian memilih hal-hal yang penting dan berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian sehingga data yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian. Dalam mereduksi data dapat dimulai dengan mengumpulkan data yang didapatkan, menyeleksi data yang kurang memiliki relevansi dengan penelitian, meringkas dan menyusun data sehingga menjadi kesatuan yang kemudian data tersebut dapat dianalisa oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Data-data yang telah melalui tahap reduksi yang telah dikelompokkan dalam satu kesatuan yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi secara singkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu secara naratif.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan peneliti adalah mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal dalam

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2015), 246.

penelitian, sehingga sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah sesuai dengan realitas yang diteliti.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Pada subbab ini akan mendeskripsikan tentang sistematika pembahasan tesis yang berjudul “Komunikasi pembangunan dengan perspektif agama (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan”.

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab yang menjadi antesenden atau tumpuan penelitian. Bab ini membahas tentang sebuah deskripsi gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahan yang diangkat. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

Bab II ; pada bab ini berisi tentang deskripsi gambaran umum Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Beberapa aspek perlu dipaparkan seperti bagaimana sejarah (*history*), profil, struktur, visi misi lembaga dan sejumlah program Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Bab ini juga dilengkapi dengan tujuan dan sasaran objek (*mad'u*) Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Selain itu bab ini juga menghadirkan gambaran umum Kepulauan Sapeken serta data terkait Kepulauan Sapeken pada aspek sosial-keagamaan, pendidikan, dan ekonomi yang dinarasikan secara padat.

⁴⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), 104–106.

Bab III ; Bab ini akan melihat eksistensi dakwah pembangunan yang dilakukan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan serta mendeskripsikan analisis perencanaan komunikasi Yayasan Amanah Peduli Kepulauan pada masyarakat di Kepulauan Sapeken. Pada bab ini juga akan menjelaskan alur perumusan/perencanaan aktivitas dakwah secara detail. Mulai dari bagaimana analisis potensi dan riset masalah di Kepulauan Sapeken sampai pada aplikasi program dakwah pembangunan akan dijelaskan pada bab ini sehingga gambaran tentang aktivitas dakwah pembangunan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) didapatkan secara jelas. Dengan pemetaan seperti itu diharapkan bisa mengukur tujuan ideal dan kendala apa saja yang ditemui di lapangan. Pada bab ini juga memaparkan proses pelaksanaan dakwah pembangunan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan serta dikorelasikan dengan dimensi dakwah *risalah* dan *rahmatan*.

Bab IV ; pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian dirangkum secara detail dan singkat yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil analisis. Selain kesimpulan peneliti memberikan saran rekomendasi kepada fungsionaris Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) secara praktis yang bertujuan menambah strategi, gagasan dan ide-ide kreatif dalam berdakwah kepada masyarakat Islam di Kepulauan Sapeken. Dan pada umumnya pada seluruh lembaga, organisasi, yayasan, kelompok yang beorientasi pada pengembangan dan optimalisasi dakwah Islam di mana pun berada

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari tesis ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kemudian akan disampaikan pula saran yang didasarkan pada hasil kesimpulan. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segenap pengurus Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) dan masyarakat Kepulauan Sapeken. Dan pemerintah serta masyarakat desa-pulau di Indonesia secara umumnya, untuk memberikan alternatif pada proses komunikasi pembangunan dengan perspektif agama.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) melalui tahapan analisis dan riset dalam merumuskan potensi masyarakat. Tahapan ini lebih spesifik mendalami analisis potensi dan riset masalah yang ada di Kepulauan Sapeken, dengan hasil tahapan tersebut dapat dirumuskan program-program yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan bagaimana proses perumusan dakwah pembangunan bagi masyarakat Kepulauan Sapeken. Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) dalam hal perencanaan komunikasi mengalami dinamika-dinamika yang ada. Tahap perumusan ini mengikuti model perencanaan

komunikasi oleh Philip Lelsy. Pada awal tahapan, Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) melakukan analisis dan riset pada potensi dan masalah yang ada di tengah masyarakat Kepulauan Sapeken. Pada tahap selanjutnya, maka dilakukanlah kebijakan komunikasi yang bertujuan pada pencapaian visi misi yayasan. Tahapan ini berisi strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta merumuskan program yang sesuai dengan cita-cita Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK). Proses selanjutnya adalah perencanaan program pelaksanaan yang berisi terkait pemenuhan kebutuhan akan tenaga (SDM), dana, dan fasilitas dalam menyelenggarakan program dakwah pembangunan. Dan proses yang terakhir pada tahap perumusan/perencanaan ini adalah kegiatan komunikasi. Tahap ini berisi tentang bentuk komunikasi dan media komunikasi. Pada pelaksanaannya, Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) lebih cenderung menggunakan bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Selanjutnya pada media komunikasi Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) menggunakan media sosial *facebook* dan *Instagram* dalam mengomunikasikan kegiatan dakwah pembangunannya. Pada bagian media ini, Yayasan Amanah Peduli (APIK) perlu melakukan reformasi dan perbaikan pengelolaan medianya.

Pada proses pelaksanaan dakwah pembangunan ditemukan dua jenis program yaitu fisik dan non fisik dan lebih didominasi program non fisik. Selain itu ada tiga kategori program dakwah pembangunan yaitu sosial, pendidikan, dan keagamaan. Ketiga kategori ini sesuai dengan visi misi Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), namun pada kategori ekonomi tidak ditemukan program yang signifikan dalam peningkatan aspek perekonomian masyarakat. Pelaksanaan dakwah

pembangunan mengadopsi metode dakwah hikmah yang memiliki dua metode yaitu *mauidhah* (penyiaran) dan *mujadalah* (penyuluhan). Kedua metode ini juga bisa dipandang dari dimensi dakwah *risalah* dan dakwah *rahmatan*. Di mana dimensi *risalah* lebih cenderung pada tujuan untuk memahami, mengetahui, menghayati, dan mengamalkan. Sedangkan dimensi dakwah *rahmatan* lebih kepada tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan. Pada realitasnya dari program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) selama ini lebih kepada dimensi *risalah*. Walaupun ada program-program yang membawa kebahagiaan kepada masyarakat seperti berbagi sembako, santunan, bingkisan, namun pada kenyataannya belum ada program yang menjadi langkah konkrit dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kepulauan Sapeken.

B. SARAN

Penelitian yang dilakukan pada Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK) terhadap komunikasi pembangunan dengan perspektif agama dapat dikatakan sebagai sudut pandang yang menarik bagi konteks pembangunan masyarakat. Untuk Penelitian selanjutnya peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan penemuan data di lapangan yang penulis dapatkan yaitu:

1. Peneliti merekomendasikan secara praktis agar dapat mengembangkan strategi, gagasan dan ide-ide kreatif dalam berdakwah kepada masyarakat Islam di Kepulauan Sapeken. Dan pada umumnya pada seluruh lembaga, organisasi,

yayasan, kelompok yang beorientasi pada pengembangan dan optimalisasi dakwah Islam di mana pun berada.

2. Penelitian spesifik proses dakwah pembangunan kepada kelompok keagamaan atau kelompok yang menjadikan basis agama sebagai sumber perubahan masyarakat. Dengan demikian paradig dakwah yang membangun akan menemui formulasi yang matang dan berdampak secara optimal di tengah masyarakat Kepulauan Sapeken khususnya, serta masyarakat Indonesia pada umumnya.
3. Universalitas ajaran Islam harus menjadi basis paradig peneliti muslim untuk menghadirkan perubahan di tengah masyarakat melalui program seperti dakwah pembangunan. Hal ini berdasarkan realitas yang ada bahwa kebanyakan dakwah yang dilakukan hanya berhenti di tahap penyampaian teks-teks agama. Idealnya aktivitas dakwah yang dilakukan dapat menjadi ruh pembangunan di tengah masyarakat melalui penyebaran nilai-nilai agama.
4. Dalam penelitian ini peneliti juga merekomendasikan penyusunan pesan komunikasi pembangunan dengan perspektif agama yang lebih spesifik terhadap kebutuhan atau masalah pembangunan. Juga usaha untuk memaksimalkan diseminasi pesan pembangunan melalui media dakwah yang dimiliki oleh Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK).

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Abdul Hamid Mursi. *Asy Syakhshiyatil Muntajah, Terjemah Moh. Nur Hakim: "SDM Yang Produktif; Pendekatan Al-Qur'an Dan Sains."* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Abdur Razzaq. "Dinamika Dakwah Dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernisdi Indonesia." *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan* 15 (1) (2014).
- Adrian D. Hagijanto. "White Space Dalam Iklan Media Cetak." *Jurnal Desain: Nirmana* Vol. 1 No. (1999): 60–70.
- Ahmad Ikhsan. "Peran Media Sosial Bagi Komunitas Transportasi Online Di Cimahi." *Comm-Edu (Community Education Journal)* vol.4 no.3 (n.d.).
- Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al Munawir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Aminah, S. "Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." *Jurnal komunikasi Pembangunan* Februari 2 (2010).
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdimahasatya, 2013.
- Changara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori Dan Strategi. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafinfo Persada, 2014.
- . *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 Cet. 5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- . *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Effendi, Bachtiar. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. UHAINDO media & offset., 2002.
- Erik Zulfikar. "Ilmu Penerangan." *Unixlifes. Blogspot.Com*.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah Di Era Media Baru; Teori Dan Aktivisme Dakwah Di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Gordon B. Davis. *Sitem Informasi Managemen*. II. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995.
- Hariadi Samsi, Sunarru. *Dinamika Kelompok, Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis*

- Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, Dan Bisnis.* Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dan Pembangunan.* Jakarta: Wijaya, 1976.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta, 2012.
- Hermin Indah Wahyuni. *Keriuhan Komunikasi.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Indrawati. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Rafika Aditama, 2008.
- J. A Devito. *Komunikasi Antar Manusia.* Edisi keli. Jakarta: Professional Books, 1997.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia.* Edisi keli. Jakarta: Professional Books, n.d.
- Kholili, H.M. *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua.* Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mar'atus Sholehah. "Dakwah Untuk Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Pertanian Di Pedesaan." *JURNAL ILMU DAKWAH* Vol. 38, N (2018).
- Maryani, H. dan Suharmiati. "Health Services at Remote Islands Area in Sumenep District." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16(3):237– (2013).
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nasruddin Harahap, Dkk. *Dakwah Pembangunan.* Yogyakarta: DPD Golongan Karya, 1992.
- Nora C. Quebral. "What Do You Mean by 'Development Communication?'" *International Development Review* 15 (2) (n.d.): 25–28.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Komunikasi Dan Praktek.* Jakarta: Grasindo Rosdakarya, 1993.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Rogers, Everett M dan Shoemaker, Floyd. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru.* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- Said bin Ali al-Qahthani. *Al-Hikmatu Fid Dakwah Ilallah Ta'ala*, Terj. Masykur Hakim: *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Salmadani. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Surau, 2003.
- Santoso S. Hamijoyo. *Komunikasi Partisipatoris*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Sazali Hasan, Dkk. “Penguatan Toleransi Agama; Analisis Komunikasi Pembangunan Agama (Studi Pemerintahan Kota Bogor).” *Jurnal Komunikasi Profetik* volume 08/ (2015).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sumenep, Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka Tahun 2022*. Sumenep: BPS, 2022.
- . *Sumenep Dalam Angka 2015*. Sumenep: BPS, 2015.
- Suprajaka, Suryandari, R. Y. dan Subagio, H. “‘Metro Island’ Sebuah Konsep Baru Dalam Pengelolaan Sumber Marin: Kes Pulau Sapeken, Indonesia.” *Malaysia Journal of Society and Space* 8(4):105- (2012).
- Surahmi, A., & Farid, H. M. “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duanpanua Kabupaten Pinrang.” *Jurnal Komunikasi Kareba* 7(2) (2018): 232–239.
- Teer Har, G. & Ellis, S. “The Role of Religion in Development: Towards a New Relation Between the European Union and Africa.” *Tehe European Journal of Development Research* 18 (2006): 351–367.
- Thibburrhany. “Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama Di Desa Caturtunggal.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Tomi Hendra. “Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan.” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* Volume 1 n (n.d.): 137.
- Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wibowo, A., Rohmad, Z., Padmaningrum, D. dan, and B. W. Utami. *Pengembangan Masyarakat: Menelusuri Kearifan Lokal Masyarakat Samin Du Tengah Pusaran Modernisasi Pertanian*. Surakarta: UNS Press, 2013.
- Wibowo, C. T. S., Hafidhuddin, D., & Agung, S.S. “Strategi Pengembangan Komunikasi Massa Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Dengan Pendekatan Jati Diri Bangsa Yang Berorientasi Pada Budaya.” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 9(2) (2011): 39–52.
- Young, K. “Understanding Online Gaming Addiction and Treatment Issues for

Adolescents.” *The American Journal of Family Therapy* 37 (2009).

Word Development Report 1998-99: Knowledge for Development. Washington, DC, 1998.

Internet

A.Ilyas Ismail. “Dakwah Pembangunan.” dalam

<https://www.Republika.Co.Id/Berita/Nb9p2814/Dakwah-Pembangunan> diakses 27 Agustus 2022

Wikipedia, “Sapeken,_Sumenep” https://id.wikipedia.org/wiki/Sapeken,_Sumenep. “Sapeken,_Sumenep.” diakses 18 November 2022

Facebook, ”Reportase Safari Pulau Sadulang Besar” Dalam

https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=pfbid02SyBo8mD5FWydsBH1y1teThQaVXPPGDd9uYi1sA4Q4HVGcwm5ymHwTjQFhuVjarCAI&id=100015334177154&sfnsn=wiwspwa&mibextid=iMG7YM diakses 23 Desember 2022

Wawancara

1. Ustad Syarif Hidayat selaku pendiri KPKS-Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 18 Oktober 2022 dan 18 November 2022
2. Saudara Hairul Faisal selaku Dewan Pembina Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 11 November 2022
3. Saudara Hayatul Hauri selaku Ketua Pelaksana Program Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 15 November 2022
4. Saudara Rusli Umam selaku senior Yayasan Amanah Peduli Kepulauan, 6 November 2022
5. Saudara Fajar Hidayat selaku Wakil Ketua Pelaksana Program Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 12 November
6. Saudara Alghar Ihza Karnanda selaku Ketua Panitia Program Safari Dakwah Ramadan tahun 2021, 13 November 2022
7. Saudara Azzam Askarul Haq selaku ketua divisi dakwah Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 7 November 2022
8. Saudari Lailatur Rizqiyah selaku anggota divisi media Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 13 November 2022
9. Saudari Riyah Rusyadi selaku anggota divisi media Yayasan Amanah Peduli Kepulauan (APIK), 28 November 2022